

**KONSEP PENATAAN RUANG SITU BAGENDIT SEBAGAI KAWASAN
WISATA ALAM DENGAN FUNGSI LINDUNG
DI KABUPATEN GARUT**

**Dede Rusliansyah
1102399**

ABSTRAK

Peraturan daerah Jawa Barat No. 1 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelestarian dan Pengendalian Pemanfaatan Kawasan Lindung menetapkan Situ Bagendit sebagai kawasan lindung, dengan maksud dan tujuannya adalah melindungi kawasan situ dari kegiatan budidaya yang dapat mengganggu kelestarian fungsi situ itu sendiri. Pemanfaatan pariwisata yang tidak terkendali di kawasan ini menyebabkan ruang-ruang di dalam kawasan menjadi tidak kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi jalan tengah antara dua fungsi operasionalisasi Situ Bagendit sebagai kawasan lindung juga sebagai kawasan wisata. Penelitian ini merujuk teori tentang penataan ruang dari Wilson dan Piper (2010) yang mengangkat konsep penataan lahan proporsional untuk menyeimbangkan antara permintaan untuk pengembangan dengan kebutuhan untuk melindungi lingkungan demi mencapai tujuan secara sosial dan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif serta analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1984) disempurnakan dengan analisis kesesuaian lahan untuk pengembangan kawasan wisata alam. Konsep ini membagi tiga area penataan, yaitu penataan ruang wisata pada area badan air Situ Bagendit, penataan ruang wisata pada area bagian-bagian tertentu sempadan Situ Bagendit, serta penataan ruang lindung pada bagian-bagian sempadan tertentu Situ Bagendit. Konsep ini menjadi solusi jalan tengah guna tetap memberikan kesempatan kepada penduduk sekitar berkegiatan ekonomi di dalam kawasan dengan tetap memperhatikan kesesuaian lahan juga perlindungan kawasan. Hal ini menjadi perhatian bagi pihak-pihak terkait terutama Pemprov Jawa Barat dan juga Pemkab Garut untuk betul-betul konsen dalam penyelenggaraan kawasan lindung yang dimanfaatkan menjadi kawasan wisata agar tetap terjaga fungsinya serta berkelanjutan.

Kata kunci: penataan ruang, Situ Bagendit, kawasan lindung, kawasan wisata alam

**THE CONCEPT OF BAGENDIT LAKE SPATIAL PLANNING
AS NATURE TOURISM AREA BY PROTECTED AREAS FUNCTIONS
IN GARUT DISTRICT**

**Dede Rusliansyah
1102399**

ABSTRACT

West Java Regional Regulation No. 1 in 2013 on Guidelines for Conservation and Utilization Management of Protected Areas set Bagendit Lake as protected areas, with the intent and purpose is to protect the areas from activities that can interfere preservation of lake itself. Uncontrolled of tourism utilization in the area led to the spaces in there become not conducive. This research aims to provide a middle way solution between two operationalization functions of Bagendit Lake as protected areas and tourist areas. This research refers to the spatial planning theory of Wilson and Piper (2010), which raised the concept of land arrangement proportionally to balance the demand for development with the need to protect the environment in order to achieve social and economic objectives. The method used in this research is qualitative method and data analysis using a model of Miles and Huberman (1984) refined the analysis of the suitability of land for development of nature tourism. This concept divides three spatial planning areas, the spatial tourism planning on Bagendit Lake water body areas, the spatial tourism planning of Bagendit Lake certain parts border, and the spatial planning of the protected spaces in certain parts the Bagendit Lake border. This concept became a middle way solution in order to keep providing the opportunity for community do economic activity in the areas with attention to the suitability of land and protection of areas. This is must be a role of the stakeholders especially the West Java government and Garut Regency government to really concerned in the management of protected areas utilized as a tourist area in order to maintain its function and to be sustainable tourist areas.

Keywords: spatial planning, Bagendit Lake, protected areas, nature tourism